

**PENAFSIRAN TOBAT MENURUT MOH. E. HASIM  
DALAM KITAB TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN**



**UIN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

WANDI ABDUL ROJAK

NIM: 16530001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2020

**HALAMAN JUDUL**

**PENAFSIRAN TOBAT MENURUT MOH. E. HASIM  
DALAM KITAB TAFSIR AYAT *SUCI LENYEPANEUN***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

WANDI ABDUL ROJAK

NIM: 16530001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wandu Abdul Rojak  
NIM : 16530001  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Raya Cipanas No. 8. RT/RW. 004/002.  
Kel. Cimanganten. Kec. Tarogong Kaler. Kab. Garut.  
44151.  
HP : 08977858971  
Alamat di Yogyakarta: Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.  
No. 3. RT/RW. 006/28. Gatun, Condongcatur, Depok,  
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283.  
Judul Skripsi : PENAFSIRAN *TOBAT* MENURUT MOH. E. HASIM  
DALAM KITAB TAFSIR *AYAT SUCI LENYEPANEUN*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27  
Oktober 2020  
Saya yang menyatakan,



Wandi Abdul Rojak  
NIM. 16530001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdra. Wandu Abdul Rojak  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wandu Abdul Rojak  
NIM : 16530001  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : PENAFSIRAN TOBAT MENURUT MOH. E. HASIM  
DALAM KITAB TAFSIR AYAT SUCI  
LENYEPANEUN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2020  
Pembimbing

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
NIP. 19600207 199403 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1400/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN TOBAT MENURUT MOH. E. HASYIM DALAM KITAB TAFSIR  
AYAT SUCI LENYEPANEUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WANDI ABDUL ROJAK  
Nomor Induk Mahasiswa : 16530001  
Telah diujikan pada : Senin, 09 November 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

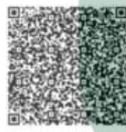
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



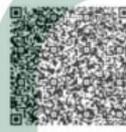
Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 5fa8359821e1



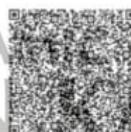
Penguji II  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 5fac00340313



Penguji III  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5fae82ebba870



Yogyakarta, 09 November 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fb1d02ee18d

## MOTTO

كفى بعملكم نصيرا وكفى بركم رقيبا

**Cukuplah dengan amalanmu sebagai (sebaik-baik) Penolong**

**Dan cukuplah dengan Tuhanmu sebagai (sebaik-baik) Penjaga**

**-Syekh Drs. Mohamad Yusup, M.SI-**

\*\*\*

*Saat hendak berkhidmah, berikanlah hatimu.*

*Hayati dan nikmati setiap peranmu.*

*Jangan pernah merasa memberi,*

*Jangan pernah merasa tersakiti,*

*Hiduplah dengan Cinta.*

**-K.H. Jalal Suyuthi-**

## *PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Orang Tuaku,*

*Bapak dan Ibu Tercinta*

*serta seluruh keluarga besar*

*Guru-guruku, dosen-dosenku, dan pengasuh yang saya muliakan*

*Saudara-saudara dan sahabat-sahabat terbaikku*

*Segenap keluarga Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim*

*serta,*

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA*

*Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan         |
|------------|------|-------------|--------------------|
| أ          | Alif | .....       | tidak dilambangkan |
| ب          | Bā'  | B           | Be                 |
| ت          | Tā'  | T           | Te                 |
| ث          | Ṣā'  | ṣ           | es titik di atas   |
| ج          | Jim  | J           | Je                 |
| ح          | Ḥā'  | ḥ           | ha titik di bawah  |
| خ          | Khā' | Kh          | ka dan ha          |
| د          | Dal  | D           | De                 |
| ذ          | Ḍal  | ḍ           | zet titik di atas  |
| ر          | Rā'  | R           | Er                 |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                |
| س          | Sīn  | S           | Es                 |
| ش          | Syīn | Sy          | es dan ye          |
| ص          | Ṣād  | ṣ           | es titik di bawah  |
| ض          | Ḍād  | ḍ           | de titik di bawah  |
| ط          | Ṭā'  | ṭ           | te titik di bawah  |
| ظ          | Ẓā'  | ẓ           | zet titik di bawah |

|    |        |          |                         |
|----|--------|----------|-------------------------|
| ع  | 'Ayn   | ... '... | koma terbalik (di atas) |
| غ  | Gayn   | G        | Ge                      |
| ف  | Fā'    | F        | Ef                      |
| ق  | Qāf    | Q        | Qi                      |
| ك  | Kāf    | K        | Ka                      |
| ل  | Lām    | L        | El                      |
| م  | Mīm    | M        | Em                      |
| ن  | Nūn    | N        | En                      |
| و  | Waw    | W        | We                      |
| هـ | Hā'    | H        | Ha                      |
| ء  | Hamzah | ... '... | Apostrof                |
| ي  | Yā     | Y        | Ye                      |

## II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

|     |         |                |
|-----|---------|----------------|
| قصة | Ditulis | <i>Qiṣṣah</i>  |
| قرب | Ditulis | <i>Qarraba</i> |

## III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| قصة  | Ditulis | <i>Qiṣṣah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

3. Bila *tā' marbūtah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

|              |         |                          |
|--------------|---------|--------------------------|
| مفردات الفاظ | Ditulis | <i>Mufradāt al-alfāz</i> |
|--------------|---------|--------------------------|

#### IV. Vokal Pendek

|   |        |         |   |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

|        |         |                   |
|--------|---------|-------------------|
| جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
|--------|---------|-------------------|

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| يسعى | Ditulis | <i>Yas'ā</i> |
|------|---------|--------------|

4. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| كريم | Ditulis | <i>Karīm</i> |
|------|---------|--------------|

5. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| فروض | Ditulis | <i>Furūḍ</i> |
|------|---------|--------------|

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

|       |         |                 |
|-------|---------|-----------------|
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
|-------|---------|-----------------|

2. Fathah + wau mati, ditulis au

|     |         |             |
|-----|---------|-------------|
| قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |
|-----|---------|-------------|

**VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.**

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أأنتم     | Ditulis | <i>A'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>U'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

**VIII. Kata Sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| الشمس  | Ditulis | <i>Al-Syams</i> |
| السماء | Ditulis | <i>Al-Samā'</i> |

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya**

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| ذو الفروض | Ditulis | <i>Ẓawi al-furūd</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>Ahl al-sunnah</i> |

## ABSTRAK

Tobat adalah salah satu upaya untuk membersihkan hati dan diri. Kata tobat dalam al-Qur'ān terulang sebanyak 87 kali dengan 23 kali perubahan kata. Dalam hal ini, penulis memlih salah satu tokoh tafsir di Tatar Sunda, yaitu Moh. E. Hasim. Adapun salah satu karya populernya adalah *Ayat Suci Lenyepaneun* yang khas terdapat kearifan lokal (seperti menghadirkan *babasan* dan *paribasa*) dan ditulis dengan gaya bahasa “*lancaran/ sehari-hari*” dan dengan pilihan kata atau diksi yang “pilih tanding”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Selanjutnya, penulis mengambil langkah melalui pendekatan *content analysis* dan historis-sosiologis. Dalam hal ini, penulis menguraikan ayat-ayat tobat dan tafsirnya; meneliti aspek bahasa yang berupa *babasan* dan *paribasa*; menguraikan kisah-kisah yang sesuai dengan konteks kehidupan *mufassir* dan memetakan sebab turun ayat sesuai *tartīb al-nuzūl*. Selain itu, penulis mengutip definisi tobat menurut beberapa tokoh yaitu Ibn Qayyim al-Jauziyah, Syekh ‘Abd al-Qādir al-Jailāni dan Imam al-Nawawi. Dengan demikian, penulis menemukan definisi tobat yang baru versi Moh. E. Hasim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab tafsīr *Ayat Suci Lenyepaneun* berawal dari kegelisahan dan keprihatinan *mufassir* dalam menyikapi persoalan-persoalan sosial masyarakat yang mengalami stagnasi. *Ayat Suci Lenyepaneun* menggunakan metode *tahlili* dengan pendekatan *tafsīr bi al-ra’y*. Moh. E. Hasim menyajikan tafsirnya secara terperinci, mulai dari penulisan teks ayat dan terjemah secara utuh atau perkalimat, teks ayat dan terjemah secara perkata (*mufradat*), serta penafsiran secara luas dengan menggunakan bahasa *lancaran*. Terakhir, corak penafsiran *Ayat Suci Lenyepaneun* adalah *hidda’i* atau *adabi ijtima’i*. Corak *hidda’i* adalah seorang penafsir mampu menghubungkan nash-nash al-Qur’ān dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang sudah mengakar menjadi tradisi.

Adapun penafsiran ayat-ayat tobat menurut Moh. E. Hasim cenderung menghadirkan ungkapan tradisional Sunda sehingga terkesan lebih *nyunda*. Tobat menurut Moh. E. Hasim adalah *kudu kedal tina ati sanubari*, merasa *kaduhung sagede gunung*, dan berusaha untuk *babalik pikir*. Selain itu, “*tobat teh hiji mekanisme pikeun ngalebur dosa; mekanisme hijrah tina kagorengan kana kahadean, tina kakafiran kana kaimanan; dina hate leutikna geus aya kasadaran.*” Dengan demikian, tobat itu bermula dari adanya keikhlasan dari hati sanubari, timbul kesadaran dalam diri, membulatkan tekad agar tidak terjebak di lubang (kesalahan) yang sama dan *banting setir* dari kebiasaan salah menuju kebiasaan soleh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انعم علينا بنعمة الايمان والاسلام والصلاة والسلام على محمد اشرف الانام.

يأيها الناس قد جاءكم موعظة من ربكم وشفاء لما في الصدور وهدى ورحمة للمؤمنين.

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله.

اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد.

أما بعد.

Atar *Rahmat* dan *Hidayah-Nya*, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai karya sederhana yang berjudul “Penafsiran Tobat Menurut Moh. E. Hasim dalam Kitab Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*”. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kekeliruan atau kesalahan dan bahkan belum mendekati kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati pasca penulisan skripsi ini dapat muncul berbagai kritik dan saran yang membangun, sehingga penulis bisa terus belajar, berinovasi dan sebagai bentuk motivasi agar terus berkarya.

Penulisan skripsi ini bisa diselesaikan tentu tidak terlepas dari perantara do’a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah swt. yang telah mencurahkan *Rahmat* dan *Hidayah-Nya* sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam proses administrasi selama menyelesaikan tugas akhir.
5. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
7. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Drs. Mohamad Yusup, M.SI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan doa-doa serta kesengangan waktunya demi selesainya penulisan ini.
9. Seluruh dosen dan tenaga pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting dalam mentransfer ilmu bagi penulis selama menempuh studi.
10. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan dan seluruh karyawan

yang selalu menciptakan suasana bersih dan nyaman di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

11. Seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaik dan menjadi jembatan penghubung bagi penulis dalam membantu mencari literatur.
12. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa dan mendukung penulis, terutama kedua orang tua tercinta *Mamah Ayi Nengsih* dan *Bapak Elin Hermalin*. Tak lupa juga *Aa' kasep Windri Saputra* dan *Teteh geulis Nisa Rizki Rahmawati*, *Adik neng manis Wulan Wulida Febriani*, *dek Jibril*.
13. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri-Jepara, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman luar biasa.
14. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Qiroatussab'ah, Kudang-Limbangan, tempat penulis memperdalam ilmu al-Qur'an dan pengalaman terbaik dalam berlatih ta'dzim terhadap *Akang Sepuh*.
15. Segenap keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Sleman-Yogyakarta, khususnya beliau *Bapak K.H. Jalal Suyuthi* dan *Ibunda Ny. Hj. Nelly Umi Halimah* beserta *Mas Reza Jauharul Alam*, *Mas Muhammad Rafi Ridwan* dan *Kakak Rafada Nevisa* yang senantiasa sabar mendidik, mengajarkan, menasihati, menyayangi dan menjadi sumber motivasi terbaik bagi penulis. Rumah pertama di kota pelajar dan tempat penulis bisa menikmati, menghayati setiap amanah yang diberikan oleh Bapak-Ibu dan keluarga. Sungguh, pengalaman

sangat berharga bisa diberi kesempatan untuk menimba ilmu agama dan membiasakan diri terdepan dalam *Menomorsatukan Allah dan Menjadikan Orang Lain Terhormat*.

16. Segenap keluarga besar Asrama Mahasiswa Putra (Ilyas Squad), khususnya Bapak Ismail Smile dan pasukan-pasukannya: Gus Basthomi, Gus Firman Anyep, Gus Ponjek, Babang Hafidz Nugroho, Mas Dayat, Sultan Dede, Mang Ubeed, Bos Fajrur, Wak Irfan, Mas Nanang, Mas Lukman, Mas Aher Ang Gias, Om Aditya, Om Annas, Mas Zainil, Pak Ketu Riski, Bos El Bachry Art, Bang Jou, Bos Wibu dan Bos Hulk Rifki.
17. Segenap keluarga besar Staf Pengelola SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, Bapak Mahfudl, Bapak Aqib, Ibu Hana, Bapak Muhyi, Ibu Lailla, Ibu Lia, Bapak Wakhid, Bapak Huda, Bapak Fat Hur, Ibu Ghina, Pak Qowim, Pak Alwi, Pak Kukuh, Pak Khobar Pak Arif, Pak Vendy, Pak Bima, Bu Tsenia, Bu Laila, Bu Molly, Bu Nisrina, Bu Ibtisama, Bu Tsania, Bu Lulu', Bu Rifqiyatus, Bu Upch, Bu Aul, Bu Ima, Bu Intifa, Bu Rima.
18. Keluarga besar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 yang menjadi perantara bagi penulis untuk terus berusaha belajar dan mengembangkan potensi diri serta menemukan hikmah. Pak Ketu Syekh Misbahul *ora* Wani, Bu Sekre Ny. Iffah, Pak Yai Izzul, Gus Syafeeq, Cak Habeeb, Mbah Fandi, Bos Fansuri, Bang Dandi dkk.

19. Rekan-rekan KKN Daring Dabag angkatan 102, Firman Anyep, Syekh Irfan Maul, Wak Irfan Aziz, Bos Fajrur, Mba Eka, Mba Aul, Mba Alvi, Mba Melani, dan masyarakat Dusun Dabag yang telah memberikan pesan-kesan kehidupan melalui pengalaman-pengalaman yang luar biasa.
20. Seseorang yang senantiasa kebersamai di keheningan malam, memberikan inspirasi yang menenangkan dan selalu melangitkan do'a beriringan dengan hembusan angin kedamaian.
21. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan dan dedikasi serta motivasi yang telah disalurkan. Semoga senantiasa memberikan manfaat dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah swt. Terakhir, harapan kecil penulis semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi diri, masyarakat serta lingkungan.

Yogyakarta, 27 Oktober 2020

Penulis,



Wandi Abdul Rojak  
NIM. 16530001

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                    | i    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> ..... | ii   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....             | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                | iv   |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                     | v    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....               | vi   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....             | vii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                           | xi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | xii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | xvii |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>                      |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                 | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                        | 6    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....          | 6    |
| D. Tinjauan Pustaka.....                       | 7    |
| E. Metode Penelitian .....                     | 13   |
| F. Sistematika Pembahasan .....                | 17   |

## **BAB II: PROFIL MOH. E. HASIM DAN TAFSIR AYAT SUCI**

### ***LENYEPANEUN***

|  |    |
|--|----|
| A. Profil Moh. E. Hasim .....                  | 19 |
| 1. Latar Belakang Kehidupan .....              | 19 |
| 2. Latar Belakang Pendidikan dan Karirnya..... | 23 |
| 3. Karya-karya .....                           | 25 |
| B. Tafsir Ayat Suci <i>Lenyepaneun</i> .....   | 28 |
| 1. Latar Belakang Penyusunan .....             | 28 |
| 2. Metode Penafsiran.....                      | 38 |
| 3. Aspek-aspek Penafsiran .....                | 41 |
| a. Menggunakan Riwayat Hadis.....              | 41 |
| b. Menggunakan Asbāb al-Nuzūl .....            | 42 |
| c. Menggunakan Munāsabah .....                 | 44 |
| d. Menggunakan Kisah Umat Terdahulu.....       | 45 |
| 4. Corak Penafsiran.....                       | 46 |
| 5. Sistematika Penafsiran .....                | 51 |
| 6. Sumber Penafsiran .....                     | 54 |
| a. Bi al-Ma'sur .....                          | 54 |
| b. Bi al-Ra'y.....                             | 58 |
| c. Pendapat Ulama .....                        | 61 |

## **BAB III: TINJAUAN UMUM TENTANG TOBAT**

|                        |    |
|------------------------|----|
| A. Definisi Tobat..... | 65 |
|------------------------|----|

|  |     |
|--|-----|
| 1. Tobat secara Etimologi .....  | 65  |
| 2. Tobat secara Terminologi .....  | 65  |
| B. Tobat dalam Perspektif Al-Qur’ān .....  | 67  |
| C. Tobat dalam Perspektif Sunnah .....   | 79  |
| D. Syarat-syarat Tobat .....   | 81  |
| E. Macam-Macam Tobat .....   | 83  |
| F. Hikmah Tobat .....  | 95  |
| <b>BAB IV: PENAFSIRAN TOBAT MENURUT MOH. E. HASIM</b>  |     |
| A. Tobat Menurut Moh. E. Hasim .....   | 99  |
| B. Penafsiran Ayat-ayat Tobat dalam Tafsir <i>Ayat Suci Lenyepaneun</i> ....                       | 102 |
| 1. Ayat-ayat Tobat dari Syirik .....   | 102 |
| 2. Ayat-ayat Tobat dari Kemurtadan dan Kemunafikan .....   | 113 |
| 3. Ayat-ayat Tobat Nabi .....  | 123 |
| C. Analisis Penafsiran Tobat Menurut Moh. E. Hasim .....   | 133 |
| D. Kondisi Sosio-Historis serta Implikasinya dalam Penafsiran Tobat<br>Menurut Moh. E. Hasim ..... | 137 |
| <b>BAB V: PENUTUP</b>  |     |
| A. Kesimpulan .....  | 140 |
| B. Saran .....   | 143 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 144 |
| <b>CURRICULUM VITAE</b> .....  | 148 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tobat bermula dari adanya perilaku seseorang yang melakukan kesalahan atau dosa. Adanya dosa karena kekeliruan seseorang dalam mengambil tindakan yang seharusnya melakukan kebenaran justru malah sebaliknya. Moh. E. Hasim mengatakan, “*menanggung dosa sendiri sudah berat, apalagi harus ditambah menanggung dosa puluhan atau ratusan orang.*” Hal ini perlu kita renungkan dengan sungguh-sungguh, jangan berani-berani menyembunyikan hak dan membuat aturan menggunakan ra’yu (akal) semata, khawatir akan menyesal di akhir. Jangan banyak mengumbar ketenaran, tapi carilah mana yang benar dan tidak menyimpang dari agama.<sup>1</sup>

Moh. E. Hasim lengkapnya Mohammad Emon Hasim dilahirkan di kota Ciamis, pada 15 Agustus 1916. Moh. E. Hasim dikenal sebagai seorang guru sekaligus penulis tafsir. Adapun salah satu keahliannya menguasai bahasa Arab, Inggris, Jepang dan Belanda.<sup>2</sup> Oleh karena itu, Moh. E. Hasim sudah memiliki dasar bahasa dan mampu menafsirkan Al-

---

<sup>1</sup> Moh. E. Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. 1, (Bandung: Pustaka, 2005), hlm. 49-50.

<sup>2</sup> Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur’ān di Tatar Sunda* (Bandung: Mujahid Press, 2014), hlm. 127.

Qur'an dengan bahasa yang komunikatif sesuai dengan alam pikiran orang Sunda *zaman now*.<sup>3</sup>

Moh. E. Hasim menyatakan bahwa tobat atau *al-Taubāh* merupakan salah satu nama yang dimiliki oleh Allah swt. dalam *asmā' al-ḥusna* yang jumlahnya 99. Menurut Moh. E. Hasim apabila seorang hamba melakukan kesalahan (baik yang disengaja maupun tidak disengaja), jangan ditunda untuk mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Akan tetapi, lebih baik langsung segera menyadari kesalahan sampai merasa kecewa dan menyesal yang sedalam-dalamnya. Kemudian berjanji di dalam hati sanubari untuk tidak melakukan kesalahan yang sama, berusaha membersihkan diri dengan cara meninggalkan hal-hal negatif dan berpindah ke jalan taqwa serta berserah diri kepada Allah swt. Yang demikian itu, dinamakan sebagai *taubatan-naṣūḥā* sebagaimana tertulis dalam QS. al-Taḥrīm [66]: 8.<sup>4</sup>

*Taubatan-naṣūḥā* adalah suatu proses pertobatan yang dibarengi dengan *rasa ikhlas dan kejujuran* dalam diri. Allah swt. berfirman sebagaimana tertulis dalam QS. al-Taḥrīm [66]: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم  
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ  
أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آثِمْنَا لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

<sup>3</sup> Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 131.

<sup>4</sup> Moh. E. Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. 1, hlm 92.

“Wahai orang-orang yang beriman! **Bertobatlah** kepada Allah dengan **tobat yang semurni-murninya**, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Lebih rinci Moh. E. Hasim dalam kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* (tafsir *Ayat Suci Perenungan*) menjelaskan bahwa *taubatan-naṣūḥā* diawali dengan benar-benar merasa bersalah dan mengalami penyesalan yang amat mendalam. Seumpama melanggar hak sesama manusia seperti menipu, mencuri, pungutan liar, dan korupsi. Pelanggaran tersebut di atas harus segera dikembalikan kepada yang seharusnya menerima hak.

Selain itu, apabila telah menyakiti yang kaitannya sosial, antara manusia yang satu dengan manusia lainnya (baik lahir maupun batin), agar segera menemui orang yang bersangkutan dan meminta untuk dimaafkan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Selanjutnya, berusaha untuk membulatkan tekad di dalam hati tidak akan mencoba mengulangi kesalahan dan dosa yang serupa. Terakhir, Moh. E. Hasim menegaskan harus bisa banting stir (merubah arah, merubahan jalan tujuan) dengan cara membuang atau menghindari perilaku yang dinilai tidak baik

(*negative*) dan beralih ke perilaku yang dinilai baik (*positive*) dan mengamalkannya.<sup>5</sup>

Sungguh, tidak ada jalan yang lebih baik selain berlari menuju Allah swt. sebagaimana firman-Nya yang tertulis dalam QS. al-Zāriyāt [51]: 50

فَفِرُّوْا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

“Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.”

Dari firman-Nya tersebut di atas, kita harus segera berlari dari segala hal yang menarik perhatian kita yang sifatnya lebih mengutamakan duniawi (mengenai dunia, tidak kekal), menuju kepada yang sifatnya ukhrawi (mengenai akhirat, kekal) Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah swt. Diperkuat dengan salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ṭabrāni yang berbunyi, “Barangsiapa yang mendekati Allah sesiku, Dia akan mengobatinya sehasta Barangsiapa yang mendekati Allah sambil berjalan, Allah akan menyambutnya sambil berlari.”

Lihatlah, balasan dari Allah selalu lebih baik dan membahagiakan dari apa yang kita lakukan. Allah swt. berfirman sebagaimana tertulis dalam QS. Luqmān [31]: 15

<sup>5</sup> Moh. E. Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. 1, hlm 128.

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي  
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا<sup>ط</sup> وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

*“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Dari firman-Nya serta hadis tersebut di atas, menunjukkan bahwa ada anjuran yang seharusnya disadari oleh setiap hamba, yaitu bertobat atau kembali kepada Allah swt. Hanya dengan kembali kepada Allah, hati yang bernoda dan kotor akan senantiasa dibersihkan dan diganti dengan cahaya kebersihan, kebenaran dan kesucian jiwa. Hanya dengan kembali pada Tuhan, ruhani bersinar terang. Dan hanya dengan cara kembali kepada Allah, jiwa-jiwa akan diberkati dengan ketenangan, kebahagiaan, ketentraman yang tiada henti-hentinya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, seandainya saja hari ini kita mulai beralih arah untuk kembali menuju jalan kebenaran Allah, Allah akan segera menyambut dan memberkati kita dengan berbagai macam kebahagiaan dan kemenangan. Kebahagiaan dalam mewujudkan budi pekerti luhur dan kemenangan dalam mencari kebenaran yang melahirkan ilmu sehingga terhindar dari kekeliruan mengambil keputusan.

<sup>6</sup> Taufiqurrahman Al-Azizy, *Dan Tuhan pun Bertobat* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010), hlm 35.

## B. Rumusan Masalah

Agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan sistematis pada pembahasan berikutnya, penulis hanya mengambil dua rumusan masalah yang nantinya menjadi inti pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Moh. E. Hasim terhadap penafsiran tobat yang terkandung dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*?
2. Mengapa terdapat bentuk-bentuk kearifan lokal serta bagaimana kondisi sosio-historis dalam menafsirkan makna tobat dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Moh. E. Hasim terhadap tobat dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.
2. Untuk mengetahui kondisi konteks sosio-historis serta bentuk-bentuk kearifan lokal makna tobat yang dipaparkan oleh Moh. E. Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu, terutama dalam bidang tafsir al-Qur'an.

2. Untuk mengenalkan penafsiran lokal di Nusantara (khususnya tatar Sunda), dan menambah wawasan kepastakaan Islam.

Di samping itu penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebenarnya problematika tobat telah banyak dibahas (baik dalam bentuk buku-buku, skripsi-skripsi, dan berbagai macam tulisan artikel. Salah satunya buku yang di tulis oleh Taufiqurrahman al-Azizy (penulis bestseller *Syahadat Cinta, Dan Kuhapus Namamu Dengan Nama-Nya*) dengan judul *Dan Tuhanpun Bertobat*. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa kata “*al-tawwāb*” sudah kehilangan makna kembali-nya karena seringkali dialihbahasakan menjadi “Maha Penerima Tobat”, padahal sejatinya “Yang banyak bertobat/ Yang tobatnya diulang-ulang”. Salah satu sebab hilangnya makna kembali yaitu adanya pengandaian makna tobat menjadi istilah “ampun”.

Hal tersebut di atas terbukti dengan kejadian seorang anak kecil saat dipukul karena telah mekakukan kesalahan, maka anak tersebut akan mengatakan, “aku *tobat*...aku *tobat*” atau “ampun...ampun...”. Dengan demikian sudah jelas bahwa hilangnya makna *tobat* (kembali kepada Allah swt.) disebabkan asumsi anak sejak dini sudah dimaknai sebagai ampunan.

Selanjutnya buku yang berjudul *Kemuliaan Tobat (Kisah Orang-Orang yang Diampuni)*, karya Imam Ibnu Qudamah al-Maqdisiy (Ulama tasawuf terkemuka tahun 541-620 H). Di dalam buku ini dijelaskan bahwa banyak menceritakan kisah-kisah orang yang bertobat kepada Allāh swt. untuk menggugah hati dan motivasi jiwa mengikuti jejak kehidupan mereka serta dijadikan sebagai panutan dari perilaku mulia mereka. Tidak semua orang yang diceritakan bisa bertobat, kalangan malaikat pun diceritakan di dalamnya (seperti kisah tobat Harut dan Marut).<sup>7</sup>

Adapaun dalam cover bukunya terdapat sebuah ungkapan dari Pimpinan Masjid Az-Zikra, yaitu Alm. Ust. M. Arifin Ilham. Beliau mengatakan. “*Subhanallāh, tiada karunia terbesar yang Allah swt. berikan kepada hamba-Nya selain kesempatan bertobat.*”

Kemudian buku yang dikarang oleh Syekh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd dengan karyanya *Al-Taubāh Wadzīfah al-‘Umuri* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berjudul *Tobat Surga Pertama Anda*. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa tobat harus dilakukan dari segala dosa (baik besar maupun kecil).

Al-Ghazali berkata, “*Ketahuilah bahwa sesungguhnya tobat itu berarti meninggalkan dosa, dan tidak mungkin seseorang meninggalkan suatu dosa kecuali apabila dia telah mengenalinya*”. Sementara itu dimunculkan juga terkait *taubatan-naṣūhā*, yaitu membebaskan diri dari

---

<sup>7</sup> Imam Ibnu Qudamah al-Maqdisiy, *Kemuliaan Tobat: Kisah Orang-Orang yang Diampuni* terj. Ahmad Busyaeri (Jakarta: Hikmah, 2011).

semua dosa-dosa dan melindungi diri agar tidak terjerumus ke dalamnya. Sesungguhnya tidak ada yang bisa terlepas dari perangkap dosa-dosa kecuali orang-orang yang telah mengetahuinya.<sup>8</sup>

Sependek pengetahuan penulis, ada beberapa skripsi yang telah membahas tentang penafsiran tobat, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Gianti “Karakteristik Kedaerahan *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim”. Dalam temuannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa salah satu latar belakang penulisan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* adalah merubah cara pandang masyarakat Sunda yang beranggapan bahwa al-Qur’an cukup dibaca saja karena sudah bernilai ibadah, meskipun tanpa memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Di sisi lain, Moh. E. Hasim berhasil mengakomodir budaya lokal Sunda dalam berbagai bidang, seperti bidang aqidah dan hukum.<sup>9</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Iksan “Penafsiran Tobat Menurut Ibn Qayyim Al Jauziyah”. Dalam temuannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa pendapat Ibn Qayyim al-Jauziyah tentang penafsiran tobat tidak sekedar untuk menebus dosa-dosa yang telah dilakukan oleh seorang manusia, melainkan tobat yang ditawarkan lebih kepada kehendak atau tekad yang kuat dari manusia sendiri untuk tidak

---

<sup>8</sup> Muhammad Ibrahim al-Hamd, *Tobat Surga Pertama Anda* terj. Muhibburrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2007).

<sup>9</sup> Gianti, “Karakteristik Kedaerahan *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

mengulangi dosa lagi dan memperbaikinya di masa yang akan datang. Penafsiran tobat Ibn Qayyim al-Jauziyah bermuara pada suatu upaya yang sungguh-sungguh dalam hati yang disertai dengan tekad penyesalan ingin meninggalkan segala perbuatan yang dapat menimbulkan perbuatan dosa itu kembali, karena ia merupakan gerbang pembuka hati yang telah terbelenggu oleh kerikil dosa yang telah mendebu dalam hati.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nazeri “Penafsiran Tobat Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani”. Dalam temuannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa pendapat Syekh Abdul Qadir al-Jailani menganggap tobat sebagai pintu masuk menuju Allah swt. untuk mendapatkan keridhaan-Nya dunia dan akhirat, maka seorang hamba harus berpegang kepadanya dan tidak menyia-nyiakan kesempatannya seraya berkata, “*Capailah pintu tobat dan masuklah selama masih terbuka buat kalian.*” Syekh Abdul Qadir al-Jailani mengibaratkan tobat seperti halnya air yang menghilangkan najis dan kotoran (kemaksiatan). Beliau berkata, “*Wahai anakku, janganlah kamu putus asa untuk mendapatkan rahmat Allah swt. dengan melakukan kemaksiatan, tetapi basuhlah najis yang ada pada baju agamamu dengan air tobat dan berpegang teguhlah terhadapnya, serta ikhlas di dalamnya.*”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Iksan, “Konsep Tobat Menurut Ibn Qayyim Al Jauziyah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

<sup>11</sup> Muhammad Nazeri, “Konsep Tobat Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Arif Zunaidi “Penafsiran Tobat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi”. Dalam temuannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa perspektif Imam Nawawi *tobat* adalah suatu keharusan bagi seseorang yang berbuat dosa. Beliau menegaskan ada tiga syarat yang harus terpenuhi untuk bertobat, yaitu *pertama* hendaklah menghentikan seketika itu juga dari kemaksiatan yang dilakukan, *kedua* menyesali kesalahannya karena telah melakukan kemaksiatan, dan yang *ketiga* berniat tidak akan mengulangi lagi perbuatan maksiat itu untuk selama-lamanya.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Mutia Lestari “Tafsīr *Ayat Suci Lenyepaneun* (Penafsiran Moh. E. Hasim tentang *Syirik*)”. Dalam temuannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa salah satu latar belakang lahirnya tafsīr *Ayat Suci Lenyepaneun* adalah sebagai bentuk kegelisahan Moh. E. Hasim terhadap kondisi umat Islam yang mengalami stagnasi pemikiran dan menyebabkan rentan dimasuki oleh unsur *bid’ah*. Adapun terkait metode penafsiran yang ditawarkan oleh Moh. E. Hasim dalam tafsīr *Ayat Suci Lenyepaneun* adalah metode *Tahlili* (analitis). Selain itu, Moh. E. Hasim menyajikan penafsirannya dengan corak *al-adabi al-ijtimā’i* dan runtut sesuai dengan mushaf *Uṣmāni*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Arif Zunaidi, “Konsep Tobat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2018.

<sup>13</sup> Mutia Lestari, “Tafsīr *Ayat Suci Lenyepaneun*: Penafsiran Moh. E. Hasim tentang *Syirik*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Skripsi yang ditulis oleh Rizqi Ali Azhar “Penafsiran Surat Al-Fātihah Menurut Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim: Studi Komparatif atas Tafsīr *Nūrul Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*”. Dalam temuannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa Moh. E. Hasim adalah salah satu tokoh tafsīr yang berasal dari daerah Jawa Barat (Sunda) dan memiliki ideologi Islam modernis. Selain sebagai mufassīr, Moh. E. Hasim adalah seorang guru bahasa asing. Di lingkungan masyarakat beliau dipanggil dengan Pak Hasim, ini merupakan bentuk panggilan sebagai wujud penghormatan karena tingkah laku, ucapan dan perbuatan serta ketekunan mengasah keilmuan yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Huda “Hadis Tentang Tobat Dari Suatu Dosa Tetapi Masih Melakukan Dosa Yang Lain”. Dalam temuannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa kontekstualisasi hadis qudsi riwayat imam Bukhari terkait tobat dalam kehidupan manusia saat ini adalah adanya kesadaran pada diri manusia untuk terus berusaha menggapai sebuah hidayah yang berupa kesempatan-kesempatan untuk bertobat (kembali kejalan Allah swt. melalui ilham intuisi dalam diri manusia itu sendiri, sehingga dirinya berusaha mencari ilmu untuk menukar segala kegelisahan hidupnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rizqi Ali Azhar, “Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim: Studi Komparatif atas Tafsīr *Nūrul Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

<sup>15</sup> Muhammad Huda, “Hadis Tentang Tobat Dari Suatu Dosa Tetapi Masih Melakukan Dosa Yang Lain” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Berbeda dengan karya-karya tulis tersebut di atas yang membahas terkait penafsiran tobat dan beberapa tokohnya, maka skripsi ini lebih difokuskan untuk membahas terkait penafsiran tobat menurut penafsiran Moh. E. Hasim dalam tafsīr *Ayat Suci Lencyeupaneun*.

### **E. Metode Penelitian**

Tujuan penelitian, menurut Marshall dan Rossman, lazimnya disertai dengan pembahasan singkat mengenai topik penelitian dan sering kali ditulis dalam satu atau dua kalimat. Salah satu tujuannya untuk menjelaskan kepada pembaca hasil-hasil apa saja yang ingin dicapai oleh peneliti.<sup>16</sup>

Dalam usaha memperoleh data ataupun informasi yang dilakukan maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian *kualitatif*, artinya penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

---

<sup>16</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 184.

Studi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama dalam proses penelitiannya. Hal ini dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan penafsiran-penafsiran yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu dengan mengikuti perkembangan penelitian di bidang yang akan diteliti, sehingga bisa memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih memanfaatkan data sekunder serta menghindari duplikasi penelitian.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder yang bersifat literer, yaitu dengan membaca dan menelaah sumber dari kepustakaan, khususnya tentang karya-karya Moh. E. Hasim yang membahas tentang tobat serta karya-karya lain yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka data yang penulis ambil adalah dari berbagai sumber tertulis adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Data primer, merupakan data pokok yang menjadi bahan rujukan utama dari pembahasan skripsi. Adapaun data primer pada skripsi ini adalah kitab tafsir lokal (Sunda), yaitu tafsir *Ayat Suci Lenyeupaneun* karya Moh. E. Hasim dan *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda* karya Jajang A. Rohmana.

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh, dibuat sebagai pelengkap sumber primer. Adapun data sekunder pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Indeks al-Qur'ān yaitu suatu buku yang digunakan untuk mempermudah mencari serta melacak keberadaan ayat-ayat al-Qur'ān secara tematik yang membahas topik yang dimaksud. Sedangkan sumber data lain yang penulis gunakan sebagai referensi tambahan adalah mengambil karya-karya ilmiah dengan maksud dan tema yang sama untuk membantu memperjelas pembahasan dalam penelitian ini (baik dalam bentuk buku, jurnal, internet dan berbagai media lainnya).

Diantara sumber data sekunder yang penulis gunakan sebagai referensi tambahan adalah sebagai berikut:

- 1) Buku yang berjudul "*Sejarah Tafsīr Al-Qur'ān di Tatar Sunda*" karya Jajang A. Rohmana
- 2) Buku yang berjudul "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*" karya Manna' Khalil al-Qaṭṭān
- 3) Buku yang berjudul "*Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*" karya Muhammad Fuad al-Baqi
- 4) Buku yang berjudul "*Asbāb al-Nuzūl*" karya al-Wahidy
- 5) Buku yang berjudul "*Ensiklopedi Taubat*" karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

- 6) Jurnal yang berjudul “*Ideologisasi Tafsir Lokal Berbahsa Sunda: Kepentingan Islam Modernis dalam Tafsir Nurul Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun*”

Dan masih banyak lagi data sekunder dari buku-buku, artikel, jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini (baik secara langsung maupun tidak langsung).

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data tersebut terkumpul. Adapun metode yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif-analisis, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mengkaji secara sistematis segala hasil yang berkaitan dengan pokok masalah (baik subyek penelitian maupun karyanya) dengan cara mengumpulkan data-data valid sebagai bahan rujukan. Tujuannya agar dapat memperoleh gambaran secara detail mengenai pemikiran sang tokoh dan pokok permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

Adapun pendekatan dari metode yang bersifat deskriptif-analisis adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) adalah bentuk analisis terhadap arti dan makna kandungan yang terdapat pada tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim dalam rangka untuk memperoleh pemahaman mengenai tafsir itu sendiri, seperti metode penafsiran,

sistematika penafsiran, dan karakteristik yang digunakan oleh tokoh dalam kitab tafsirnya.

- b. Pendekatan Historis-Sosiologis adalah bentuk analisis terhadap pemikiran dan penafsiran Moh. E. Hasim dengan memperhatikan pengaruh sosial kultural yang mempengaruhi cara pandang Moh. E. Hasim terhadap realitas yang ada disekitarnya. Cara pandang tersebut kemudian membentuk pola pikir Moh. E. Hasim sehingga mempengaruhi pemikirannya dalam proses menafsirkan ayat-ayat Alquran, terutama ayat tentang tobat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan diuraikan secara sistematis dan logis dalam lima bab yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub-sub pembahasan. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang saling berhubungan atau ada keterkaitan satu sama lain (saling melengkapi). Adapun upaya penulis agar mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penulis memilih judul *PENAFSIRAN TOBAT MENURUT MOH. E. HASIM DALAM KITAB TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN*, selanjutnya membahas perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, membahas mengenai biografi Moh. E. Hasim dengan tujuan untuk mengetahui terkait historis kepribadiannya, meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, kondisi sosial serta perjalanan karirnya, dan pemikiran sekaligus karya-karya yang telah dihasilkan oleh Moh. E. Hasim.

Bab *Ketiga*, tinjauan secara umum terkait penafsiran tobat menurut Moh. E. Hasim yang di dalamnya meliputi pengertian/ definisi, macam-macam tobat dan hukumnya, syarat-syarat terpenuhinya tobat, dan hal-hal yang menyebabkan bertobat (klasifikasi dosa kecil dan besar, serta faktor penyebabnya).

Bab *Keempat*, menjelaskan analisis terhadap penafsiran tobat menurut Moh. E. Hasim dalam menjawab problem masyarakat pada zaman *kiwari* (terutama kaitannya dengan akhlak). Sehingga tobat hadir sebagai jalan alternatif untuk kembali ke jalan yang benar dan tobat tersebut diimplementasikan dalam kehidupan.

Bab *Kelima*, merupakan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan atas apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran dari penulis yang sekiranya layak untuk dikemukakan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari kajian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an telah menjelaskan ayat-ayat tobat dari berbagai macam aspek. Misalnya aspek bahasa, seperti saat Moh. E. Hasim menafsirkan ayat tobat, tentu tidak terlepas dari peribahasa-peribahasa, seperti "*kaduhung mah tara tiheula*" yang menggambarkan penyesalan; "*dosa salaput hulu*" yang menggambarkan banyaknya dosa yang telah diperbuat; "*bade dibeuureum bade dihideung*" yang menggambarkan bentuk memasrahkan diri atas keputusan akhir yang akan diterimanya.

Selain itu, dilihat dari aspek sebab turunnya ayat atau lebih dikenal tartīb al-nuzūl (pengelompokan ayat berdasarkan sebab turunnya). Penulis merujuk pada kitab *fahm al-Qur'ān* karya al-Jābirī yang mengurutkan ayat tobat dimulai dari QS. Al-Burūj [25]: 10 dan diakhiri QS. Al-Naṣr [114]: 3. Adapun rincian lebih lengkapnya sudah dihadirkan di bab pembahasan.

Selanjutnya, Moh. E. Hasim seringkali menghadirkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dalam berbagai konteks. *Konteks sosial*, Moh. E. Hasim menafsirkan ayat tentang tobat orang murtad (kaum

Bani Israil dan umat Islam) yang berpaling dari Allah swt. dan kitab suci-Nya (QS. Ali 'Imrān [3]: 87) dengan menghadirkan kisah polisi lalu lintas yang memasang rambu-rambu lalu lintas; Moh. E Hasim menghadirkan kisah kejujuran seorang sopir taksi yang bernama Muhammad (QS. Al-Baqarah [2]: 245); Moh. E. Hasim menghadirkan kisah salah satu keluarga yang memiliki akhlak eksentrik atau tidak wajar (QS. Al-Taubah [9]: 15).

*Konteks Budaya*, Moh. E. Hasim menafsirkan ayat tentang tobat dari syirik dengan menghadirkan kebiasaan orang yang melakukan upacara memandikan keris, upacara mengubur kepala kerbau atau sapi (QS. Al-Nisā' [4]: 48). Moh. E. Hasim menghadirkan kisah seorang pemain dan penonton bola yang mengesampingkan kewajiban shalatnya (QS. Al-Baqarah [2]: 238).

*Konteks Ekonomi*, Moh. E. Hasim menafsirkan ayat tentang tobat nabi Adam dengan menghadirkan kisah oknum KUA yang memanipulasi peraturan tarif talak dan dimuat dalam koran Mandala (QS. Al-A'rāf [7]: 23). *Konteks Keagamaan*, Moh. E. Hasim menafsirkan ayat tentang tobat dari syirik dengan menghadirkan kisah pelaku zina yang diampuni dosanya sebab tidak dibarengi dengan syirik (QS. Al-Nisā' [4]: 48); Moh. E. Hasim menafsirkan ayat tentang tobat orang munafik dengan menghadirkan kisah golongan Islam *Osok* yang memiliki sifat *نفس الأومة* atau *nafsu al-lawwamah* (QS. Al-Taubah [9]: 102).

Di samping itu, penafsiran ayat tobat dikelompokkan menjadi tiga bagian sebagai berikut. *Pertama*, penafsiran ayat tobat dari syirik. *Kedua*, penafsiran ayat tobat dari kemurtadan dan kemunafikan. *Ketiga*, penafsiran ayat tobat bagi Nabi. Selain itu, terdapat macam-macam tobat sebagai berikut. *Pertama*, tobat ditinjau dari segi waktunya (seperti tobat dalam waktu dekat, tengah dan akhir). *Kedua*, tobat ditinjau dari segi maknanya (seperti tobat dari kemaksiatan, menganggap sedikit kemaksiatan; menunda tobat; melakukan kejahatan).

Moh. E. Hasim menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan bahasa *lancaran* atau bahasa sehari-hari, selalu mengutip *babasan-paribasa* Sunda dan sesekali menghadirkan kisah (sesuai perjalanan hidup yang ditemuinya) serta dipaparkan dengan bahasa yang lugas bersifat seperti apa adanya, tidak berbelit-belit serta memilih pilihan kata yang mudah dipahami.

Dengan demikian, tobat versi Moh. E. Hasim itu bermula dari adanya keikhlasan dari hati sanubari, timbul kesadaran dalam diri, membulatkan tekad agar tidak terjebak di lubang (kesalahan) yang sama berkali-kali dan *banting setir* meninggalkan perilaku salah menuju perilaku soleh. Moh. E. Hasim juga sesekali menghadirkan ungkapan bahasa asing, seperti orang Inggris mengatakan “*Never too late to mend/teu aya kecap kapandeurian pikeun ngomean diri kana kahadean/Tidak ada istilah terlambat untuk memperbaiki diri dengan kebaikan.*”

## B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis melihat bahwa terdapat beberapa hal terkait penafsiran tobat yang kiranya perlu untuk ditindaklanjuti, diteliti dan dikaji ulang secara mendalam apa yang ada dalam kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh Emon Hasim. Adapun untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap agar bisa melengkapi apa yang belum sempat dibahas dalam penelitian ini seperti aspek asbab al-nuzul ayat. Sehingga akan banyak informasi yang akan terungkap dan akhirnya tafsir lokal (Sunda) bisa dikenal serta dianggap masih relevan oleh masyarakat.

Demikianlah hasil penelitian yang dapat penulis lakukan, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi, merubah pola pikir, memberikan nilai manfaat dan menambah wawasan terkait tafsir lokal (Sunda), khususnya tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Bāqī, Muhammad Fuād. 1945. *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. 2018.
- Al-Ansori, Jamaluddin Abi Faḍli Muhammad bin Makrām bin Manzur. *Lisān al-‘Arāb*. Beirut: Dār al-Fikr. 1964.
- Al-Azizy, Taufiqqurrahman. *Dan Tuhan pun Bertobat*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. 2010.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsīr Mauḍū’ī: Suatu Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Grafindo Persada. 1996.
- Al-Hamid, Muhammad Ibrahim. *Tobat Surga Pertama Anda*. Terj. Muhibburrahman. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i. 2007.
- Al-Jābirī, Muhammad ‘Ābid. *Fahm al-Qur’ān al-Hākīm: al-Tafsīr al-Wāḍih Hasba Tartīb al-Nuzūl*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wiḥdah al-‘Arabiyyah. 2008.
- Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim. *Ensiklopedi Taubat: Dari Dosa Menuju Surga*. Terj. Ahmad Dzulfikar. Depok: Keira Publishing. 2014.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Indonesia–Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif. 2007.
- Azhar, Rizqi Ali. *Penafsiran Surat Al-Fātihah Menurut Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim: Studi Komparatif atas Tafsīr Nūrul Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2016.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsīr*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Cresswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Darpan. *Kamus Sunda-Indonesia*. Bandung: Kiblat. 2010.
- Everial, Irwan. *Tafsīr Al-Qur’ān dan Tradisi Sunda: Studi Pemikiran Moh. E. Hasim dalam Tafsīr Ayat Suci dalam Renungan*. Jurnal. Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.

- Fatimah, Siti. *Dialektika Tafsīr dengan Budaya Lokal: Telaah Surat Al-Baqarah ayat 8-20 dalam Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim*. Skripsi (S1). Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. 2018.
- Gianti. *Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Harun, Salman. *Kaidah-kaidah Tafsīr*. Jakarta: QAF Media. 2017.
- Hasim, Moh. E. *Kamus Istilah Islam*. Bandung: Pustaka, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 1. Bandung: Pustaka. 1989.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 2. Bandung: Pustaka. 1989.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 3. Bandung: Pustaka. 1989.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 4. Bandung: Pustaka. 1989.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 5. Bandung: Pustaka. 1989.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 6. Bandung: Pustaka. 1989.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 8. Bandung: Pustaka. 1989.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 9. Bandung: Pustaka. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 10. Bandung: Pustaka. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 22. Bandung: Pustaka. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 30. Bandung: Pustaka. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 11. Bandung: Pustaka. 1991.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 15. Bandung: Pustaka. 1991.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 16. Bandung: Pustaka. 1992.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 19. Bandung: Pustaka. 1992.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 25. Bandung: Pustaka. 1993.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. 28. Bandung: Pustaka. 1993.
- \_\_\_\_\_. *Ayat Suci dalam Renungan*. Bandung: Pustaka. 1998.

- Huda, Muhammad. *Hadis Tentang Tobat Dari Suatu Dosa Tetapi Masih Melakukan Dosa Yang Lain*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2009.
- Iksan. *Konsep Tobat Menurut Ibn Qayyim Al Jauziyah*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Lestari, Mutia. *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun: Penafsiran Moh. E. Hasim tentang Syirik*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsīr*. Yogyakarta: Idea Press. 2019.
- Nasution, Muhammad Arsad. *Pendekatan dalam Tafsīr*. Jurnal. Sumatera Utara: Yurisprudential. 2018.
- Nazeri, Muhammad. *Konsep Tobat Menurut Syekh 'Abd al-Qādir al-Jailānī*. Skripsi (S1). Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. 2018.
- Nur, Afrizal. *Khazanah dan Kewibawaan Tafsīr bi al-Ma'sūr*. Riau: Asa Riau. 2015.
- Nurdin, Ahmad Ali. *Ayat Suci Lenyepaneun And Social Critiques: Moh. E. Hasim's Critiques of The Policy of The New Order*. Jurnal. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2019.
- Qudamah, Imam Ibnu. *Kemuliaan Tobat (Kisah Orang-Orang yang Diampuni)*. Terj. Ahmad Busyaeri. Jakarta: Hikmah. 2011.
- Rohmana, Jajang A. *Ideologisasi Tafsīr Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsīr Nūrul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun*. Jurnal. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Tafsīr Al-Qur'ān di Tatar Sunda*. Bandung: Mujahid Press. 2014.
- Rosidi, Ajip. *Babasan & Paribasa: Kabeungharan Basa Sunda*. Bandung: Kiblat. 2005.
- Setiawan, Ebta. *KBBI Online/Daring*. Dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 6 Maret 2020.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'ān: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2007.

Suganda, Her. Moh. E. Hasim, *Berkarya Sampai Tua*. Dalam <https://www.mail-archive.com/rantaunet@googlegroups.com/> diakses tanggal 29 Januari 2020.

Surur, Miftahus. *Konsep Taubat dalam Al-Qur'ān*. Jurnal. Surabaya: STAI Al Fitrah. 2018.

Tamsyah, Budi Rahayu. *1000 Babasan jeung Paribasa Sunda*. Bandung: Pustaka Setia. 1994.

\_\_\_\_\_. *Kamus Sunda-Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.

Zunaidi, Ahmad Arif. *Konsep Tobat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi*. Skripsi (S1). Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo. 2018.